

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG MEMANDIRIKAN SISWA DAN IMPLIKASINYA PADA PELAYANAN PENDIDIKAN

St.Marwah, Haifaturrahmah, Sukron Fujiaturrahman

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Diterima : 25 Oktober 2025

Disetujui : 15 November 2025

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang memandirikan siswa dan implikasinya pada layanan yang harus dilakukan lembaga pendidikan. Studi dilakukan menggunakan metode litelatur review dengan menggunakan metode analisis konten. Metode kajian pustaka yang menggunakan berbagai referensi seperti buku, jurnal penelitian, dan modul pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada institusi pendidikan. Hasil peneliti menunjukkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus dikelola dengan sistematis dimulai dari penyusunan silabus materi, pemilihan aktivitas belajar, dan strategi pembelajarannya. merumuskan struktur materi dan memilih aktivitas yang relevan, adapun tugas yang diberikan harus mempertimbangkan beban, waktu, dan kemampuan siswa. Simpulan, Lembaga pendidikan perlu mengupayakan layanan komunikasi yang efektif dan efisien, pengawasan, serta pendampingan pada siswa dan orangtua.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Kemandirian Siswa, Pelayanan Pendidikan

Abstract

The purpose of this study is to formulate the management of distance learning that sets students apart and their implications for the services that educational institutions must perform. The study was conducted using the literature review method using the content analysis method. Literature review method that uses various references such as books, research journals, and distance learning management modules that are applied to educational institutions. The results of the research indicate that the implementation of distance learning must be managed systematically starting from the preparation of the syllabus of the material, the selection of learning activities, and learning strategies. formulate the structure of the material and choose relevant activities, while the assignments given must consider the burden, time, and ability of students. Conclusions, Educational institutions need to seek effective and efficient communication services, supervision, and assistance to students and parents.

Keywords: Distance Learning, Student Independence, Education Services

PENDAHULUAN

Situasi pandemik mengharuskan setiap institusi pendidikan memberlakukan belajar di rumah, dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang dikenal sekarang dengan istilah *e-learnig* (Deslinda et al., 2022). Aisah (2021) menjelaskan bahwa proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan melakukan prinsip pembelajaran dengan teknologi. Wajdi & Arif, (2021) *E-learning* adalah

pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.

Karoso et al., (2024) Dalam situasi saat ini, teknologi berperan penting dalam kelancaran proses pendidikan. Rozi & Lana, (2021) menerangkan bahwa awal mula pembelajaran jarak jauh adalah sistem modul tertulis, kemudian dengan berkembangnya teknologi informasi

muncullah berbagai media berbantuan komputer, audio, video, media cetak, multimedia, dan internet. (Habibilah & Rahmawati, 2025) Pembelajaran *e-learning* artinya bukan hanya dilakukan menggunakan koneksi internet, namun dapat juga menggunakan media elektronik seperti radio dan televisi.

Meyvita, Imelda, Jeslina Nogo Kabelen, (2024) Sistem pembelajaran menggunakan *e-learning* bukan suatu hal yang baru sebenarnya. (Kusuma, 2020) Beberapa institusi pendidikan menerapkan secara penuh maupun sebagian. Dalam lima tahun ke belakang banyak sekolah yang memberlakukan *homeschooling*, yang secara penuh memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, banyak juga lembaga pendidikan yang memberlakukan *blended learning* (Usman & Faradina, 2025).

Strategi et al., (2025) *Blended learning* merupakan pergeseran, dari interaksi kelas murni, gaya pengajaran kepada gaya yang lebih berpusat pada siswa. (Informasi & Pendidikan, n.d.) Dalam sistem tersebut, menggabungkan kedua model pembelajaran, yaitu tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. (Abdullah, 2018) Tujuan penggunaan *blended learning* adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien. (Rahim et al., 2023) Dalam *blended learning* guru dapat menggunakan berbagai sumber dan aktivitas dalam memberikan pengalaman belajar individual dan berpusat pada siswa.

Situasi yang terjadi saat ini, banyak yang merasakan penerapan pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar yang baru (Sari et al., n.d.). Wijayaningsih, (2022) Pembelajaran jarak jauh diwajibkan secara nasional dan di semua level pendidikan termasuk level pendidikan dasar seperti PAUD, TK, dan SD. (Yusup & Khamal, 2020) Tantangan utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah siswa dapat mandiri dalam belajar.

Warsita, (2014) menerangkan terdapat tiga aspek penting dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu keterpisahan, guru/pendidik dengan peserta didik, kemandirian, dan layanan belajar. (Warsita, 2014) Jika melihat ketiga aspek tersebut kemandirian dalam belajar merupakan aspek yang akan dipengaruhi oleh keterampilan guru mengelola pembelajaran serta bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru maupun lembaga pendidikan selama pembelajaran jarak jauh.

Tuntutan & Tantangan, (2021) Persoalan yang muncul ketika siswa tidak mandiri dalam belajar adalah penundaan dan penumpukan tugas belajar. (Aisyah et al., 2021) dalam penelitiannya menjelaskan kadangkala orangtua tidak ikut berperan aktif dalam mengawal pembelajaran anak selama di rumah, sedangkan *Distance Learning* ini dilakukan secara mandiri oleh siswa selama berada di rumah dan membutuhkan tanggungjawab dan dukungan dari orangtua. (No Title, 2021) Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas lebih rinci mengenai gambaran tata kelola dan pelayanan lembaga pendidikan yang tepat agar dapat menunjang kemandirian siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dalam artikel ini akan dikaji berbagai upaya yang perlu dilakukan baik oleh lembaga pendidikan, guru, dan orang tua sehingga pelayanan yang diberikan akan bersifat terpadu dan komperhensif. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk merumuskan pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang memandirikan siswa dan implikasinya pada layanan yang harus dilakukan lembaga pendidikan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam bentuk pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa serta

implikasinya terhadap pelayanan pendidikan. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan kepala sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di salah satu sekolah dasar negeri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan, aktivitas belajar mandiri siswa, serta bentuk pelayanan pendidikan yang diterapkan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi

sumber dan teknik. Hasil analisis digunakan untuk menafsirkan sejauh mana pengelolaan pembelajaran jarak jauh berperan dalam memandirikan siswa dan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum peneliti menggunakan empat sumber utama mengenai implementasi dan pengelolaan pembelajaran jarak jauh, yang disusun berdasarkan tahun terbitan terdahulu hingga terbaru. Setiap temuan dalam kajian tersebut dikomentari sebagai refleksi atas studi litelatur yang dilakukan. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian

No	Sumber	Temuan	Komentar
1	Pendekatan Konstruktivistik Dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh (Pribadi & Sjarif 2010)	1. Bahan ajar cetak sebagai main delivery mode materi pembelajaran. Bahan ajar non cetak (program audio, video, dan komputer) biasanya digunakan sebagai bahan ajar pendukung atau <i>supplemented learning materials</i> . 2. Bahan ajar juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran konstruktivistik yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuansiswa untuk memperdalam bidang keilmuan yang dipelajari	Pembelajaran jarak jauh dilakuakn berdasarkan modul belajar yang terstruktur, dan tidak sepenuhnya bergantung pada media daring.
2	Implementasi Konsep Interaktifitas Pada Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web Multimedia (Ali, 2013)	1. Interaktifitas merupakan bagian yang penting pada sebuah sistem pembelajaran jarak jauh. 2. Interaktifitas pada proses pembelajaran jarak jauh diwujudkan dalam dua bentuk interaksi pertama, interaksi individual antara peserta ajar dengan materi pembelajaran dan interaksi yang kedua menyangkut interaksi antara peserta ajar dengan nara sumber yang akan membantu peserta dalam memahami materi pembelajaran.	Pembelajaran jarak jauh bukan hanya berisi tugas / aktivitas, tetapi juga tetap harus mempertimbangkan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran.
3	Pola Kegiatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jarak Jauh (Warsita, 2015)	Pembelajaran jarak jauh mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar, dan polanya dapat berbentuk belajar secara mandiri, belajar dalam kelompok belajar, dan belajar dengan tutor dalam tutorial tatap muka dan berbantuan media elektronik, serta layanan bantuan belajar peserta didik.	Diperlukan ragam aktifitas yang terencana dan kreatif dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.
4	Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (<i>Distance Learning</i>) Pada <i>Homeschooling</i> "SekolahDolan" (Ni'mah , 2016)	1. Pelaksanaan <i>Distance Learning</i> dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun ada guru tambahan pada mata pelajaran tertentu dan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. 2. Komunikasi dilakukan antara siswa, orangtua, dan sekolah melalui beberapa media	Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa tidak dibebaskan begitu saja belajar mandiri. Terdapat sistem pelayanan terpadu bukan hanya kepada siswa, namun juga kepada orang tua siswa.

sosial

3. Pengawasan dari sekolah melalui jurnal harian yang wajib diisi setiap hari dan dilaporkan. Sedangkan pengawasan oleh orangtua dilakukan sehari-hari dengan memantau setiap kegiatan belajar anak karena pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh anak di rumah.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan salah satu inovasi pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara fleksibel, tanpa batasan ruang dan waktu (Gaffar & Biologi, 2020). Amelia (2023) dalam konteks pengelolaan pendidikan, PJJ menuntut adanya sistem yang terencana, terarah, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. (Rosita & Nur, 2016) Guru, siswa, serta lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang berbasis kemandirian belajar. (Rahman et al., 2024) Kemandirian ini menjadi kunci keberhasilan PJJ, karena proses belajar banyak bergantung pada kesadaran dan tanggung jawab individu siswa dalam mengatur waktu, memahami materi, dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung dari guru (Cahya et al., n.d.).

Dalam pengelolaan PJJ yang efektif, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. (Jonassen, 2015) Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri. (Khasanah & Sanuri, 2021) Penggunaan platform digital seperti Learning Management System (LMS), Google Classroom, Zoom, dan media interaktif lainnya memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efisien. (Syaputri et al., 2025) Namun demikian, pengelolaan ini juga memerlukan keterampilan pedagogik digital yang baik agar kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun interaksi yang bermakna antara guru dan siswa (Kemandirian et al., 2021).

Kemandirian siswa dalam PJJ tercermin dari kemampuan mereka mengatur waktu belajar, mencari sumber informasi tambahan, serta berinisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan guru. (Dasar et al., 2003) Pembelajaran jarak jauh yang terkelola dengan baik dapat menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik dapat memperkuat kemandirian tersebut karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kontekstual dan reflektif. (Rozi & Lana, 2021) Implikasi dari pengelolaan PJJ yang memandirikan siswa terhadap pelayanan pendidikan cukup signifikan. (Terpencil, 2024) Pertama, lembaga pendidikan harus meningkatkan infrastruktur teknologi agar semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar digital. Kedua, guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan (Dairi, 2025) Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik dapat memperkuat kemandirian tersebut karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kontekstual dan reflektif kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran. (Astuti & Supriyanto, 2009) Ketiga, sistem evaluasi pendidikan perlu disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh agar tetap objektif dan adil (Sosial-edukasi & Rahwandira, 2024).

Dengan demikian, pelayanan pendidikan dapat berjalan inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. (Rahmawati & Setyaningsih, 2021) Secara

keseluruhan, pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang baik bukan hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan media daring, tetapi juga pada pembentukan kemandirian belajar siswa. (Indriasari et al., 2024). Ketika siswa mampu belajar secara mandiri, sistem pendidikan menjadi lebih tangguh dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa PJJ dapat menjadi model pembelajaran masa depan yang mendukung pemerataan kualitas layanan pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus dikelola dengan sistematis dimulai dari penyusunan silabus materi, pemilihan aktivitas belajar, dan strategi pembelajarannya. Pendidik harus memperhatikan tiga hal agar proses pembelajaran jarak jauh dapat memandirikan siswa dalam belajar yaitu beban tugas, waktu, dan pemahaman karakteristik siswa dengan berbagai kemampuan dan keterbatasannya. Implikasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi pelayanan pendidikan adalah perlunya upaya tambahan berupa komunikasi yang mudah dan efektif antara pendidik, siswa dan orang tua, serta pengawasan dan pendampingan selama proses pembelajaran jarak jauh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada instansi pendidikan yang telah memberikan izin serta fasilitas untuk pelaksanaan penelitian, kepada para guru dan siswa yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada narasumber yang telah memberikan wawasan dan masukan berharga selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menghargai dukungan dari lembaga penyedia dana yang turut membantu terselenggaranya penelitian ini. Semua bantuan dan kerja sama tersebut memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). *MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN*. 7.
- Aisah, S. (2021). Efektivitas Mind Mapping Dalam Membentuk Kecakapan Abad 21 Dan Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi. *Instruktur*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.51192/instruktur.v1i1.148>
- Aisyah, N. U. R., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). *Institut agama islam negeri*.
- Amelia, U. (2023). *Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan*.
- Astuti, D., & Supriyanto, E. (2009). *MODEL PENJAMINAN MUTU KETERCAPAIAN KOMPETENSI DASAR DALAM SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE PADA SITUASI WORK FROM HOME (WFH)*. 129–139.
- Cahya, D., Sidik, N., & Rosidin, D. N. (n.d.). *PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PADA SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 KUNINGAN DAN SMA NEGERI 2 KUNINGAN*. 3(1), 1–13.
- Dairi, T. (2025). *KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS VI SD INPRES LINGGA*. 5(2), 1984–1992.
- Dasar, P., Malang, U. N., Universitas, F., Negeri, I., & Malik, M. (2003). *PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR Yuni Hafidha Arosyidah Imro 'atul Hayyu Erfantinni*. 32–36.
- Deslinda, G., Asy'arie, M., & Taufik, T. (2022). Regulasi Diri Santri Program Tahfidz Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(1), 69–91. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i1.20540>

- Gaffar, A. A., & Biologi, P. (2020). *Optimalisasi penggunaan google classroom sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh (pjj)*. 5, 23–36.
- Habilillah, F., & Rahmawati, W. (2025). *Perencanaan Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 4(2), 133–140.
- Indriasari, R., Widiatmoko, C., Sidiq, F. F., Endrina, D., & Mendrofa, K. (2024). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM UPAYA MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs)*. 6(2), 96–103.
- Informasi, T., & Pendidikan, D. A. N. (n.d.). *Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*.
- Jonassen, D. (2015). *PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN* Supriadi *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. 3(2).
- Karoso, S., Handayani, E. W., & Pujosisanto, A. (2024). Tantangan Dan Strategi Manajemen Pembelajaran Hybrid Sekolah Di Indonesia. *AL-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 70–82.
- Kemandirian, D. A. N., Siswa, B., & Pjj, D. (2021). *Kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa dengan pjj dimasa covid-19*. 6(1), 98–106.
- Khasanah, U., & Sanuri, D. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Inovatif Dalam Pembelajaran Blended Learning Pendahuluan Metode*. 1, 65–75.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2>
- .3504
- Meyvita, Imelda, Jeslina Nogo Kabelen, A. R. (2024). *Pendekatan Filosofi Pendidikan Tut Wuri Handayani Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Karakter Positif Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. 10, 17–23.
- No Title. (2021).
- Rahim, A., Susanto, Y., & Rimbano, D. (2023). *Pelatihan Proses Pembelajaran Blended Learning Terhadap Siswa Siswi*. 1(6), 313–320.
- Rahman, A., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., & Takhqiqi, M. Z. (2024). *Pendekatan Guru untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar*. 01(02), 229–233.
- Rosita, I., & Nur, D. (2016). *Issn 2338-2996*. 4, 26–41.
- Rozi, F., & Lana, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Fondatia*, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1108>
- Sari, W., Rifki, A. M., Karmila, M., Dwiayama, F., & Aziz, M. B. (n.d.). *PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT*. 1.
- Sosial-edukasi, T., & Rahwandira, A. (2024). *Social Studies in Education Transformasi Nilai Keagamaan Islam untuk Mendukung Aksesibilitas Pendidikan Inklusif: A . Introduction*. 02(02), 75–92.
- Strategi, C., Dalam, E., & Abad, P. (2025). *Online Journal System* : 5(1), 10–21.
- Syaputri, D., Irma, A., Fardillah, F., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Tangerang, U. M., & Tangerang, K. (2025). *IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM*. 3(6).
- Terpencil, D. I. D. (2024). *PERAN TEKNOLOGI DALAM MENGATASI KRISIS PENDIDIKAN*. 9(1), 43–57.
- Tuntutan, A., & Tantangan, D. A. N. (2021). *No Title*. 1(1), 68–77.
- Usman, A., & Faradina, F. (2025). *Optimalisasi Peran AI dan Learning of Thinking (LOT) dalam pembelajaran*

- fisika untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 6(1), 54–65. <https://doi.org/10.63976/kuantum.v6i1.829>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Era Pandemi di Indonesia. *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 1(1), 236–243. <http://conference.um.ac.id/index.php/snpj/article/view/1823>
- Warsita, B. (2014). *THE PATTERNS OF LEARNING ACTIVITIES IN DISTANCE*. 73–83.
- Yusup, S., & Khamal, B. (2020). *Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. 2(2).